

Pendampingan Profesionalisme Guru Pada Optimalisasi Literasi Digital Dengan Media Interaktif Digital Untuk Asesmen Pembelajaran

Hardianto¹, Lapu Tombilayuk², Zaini³

^{1,3} Teknik Elektro, Sekolah Tinggi Teknologi Bontang
Email: zaini.math@gmail.com

² Tekni Informatika, Sekolah Tinggi Teknologi Bontang

Artikel info

Abstract. *Technological advancement requires teachers to possess digital literacy skills as an integral component of their professional competence. Observations indicated that teachers at SMP Bahrul Ulum had not yet optimized the use of interactive digital media for teaching and assessment. This community service program aimed to enhance teachers' competencies through training and mentoring on the use of interactive digital media via platforms such as Google Sites, Google Forms, Flip, and AI tools. The implementation method was carried out in several stages, including socialization, training, technology application, mentoring, and evaluation. The results demonstrated that teachers successfully utilized Google Sites and Google Forms for developing interactive assessments, Flip for creating digital books and worksheets, and AI as a digital assessment tool. Evaluation data showed high satisfaction levels among participants: 92.91% for overall implementation, 96% for material relevance, 92.95% for trainer competence and methods, and 94.36% for program impact and sustainability. The overall average satisfaction rate reached 94.11%, indicating that the program effectively met teachers' needs and expectations in promoting digitalization within learning and assessment practices.*

Abstrak. *Perkembangan teknologi menuntut guru memiliki kemampuan literasi digital sebagai bagian dari profesionalisme. Hasil observasi menunjukkan guru SMP Bahrul Ulum belum optimal dalam memanfaatkan media interaktif digital untuk pembelajaran dan asesmen. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan pemanfaatan media interaktif digital melalui platform digital seperti Google Site, Google Form, Flip, dan AI. Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan secara bertahap mulai dari sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, dan hingga evaluasi. Hasil pelaksanaan pengabdian menunjukkan bahwa guru mampu menggunakan google site, google form dalam menyusun soal interaktif, flip untuk buku digital/LKS digital, dan AI sebagai tool asesmen digital. Hasil evaluasi atas tingkat kepuasan guru menunjukkan pelaksanaan kegiatan mencapai 92,91%, materi dan relevansi memperoleh mencapai 96%, kompetensi pematiri dan metode yang digunakan memperoleh*

capaian 92,95%, dan dampak dan keberlanjutan kegiatan memperoleh capaian 94,36%. Atas capaian tersebut, maka rata-rata tingkat kepuasan mitra terhadap pelaksanaan pengabdian mencapai 94,11%. Capaian ini memberikan arti bahwa pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan kebutuhan guru dan harapan bagi guru untuk mewujudkan penerapan digitalisasi dalam pembelajaran dan asesmennya.

Keywords:

*Profesionalisme
Guru; Literasi
Digital; Asesmen
Pembelajaran;
Media Interaktif*

Corresponden author:

Email: xxxx@gmail.com



artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY -4.0

PENDAHULUAN

Teknologi mengalami perkembangan yang signifikan dan secara terus menerus memberikan berbagai kemudahan bagi penggunanya, tak terkecuali kemudahan dalam mengakses berbagai sumber belajar bagi siswa dan guru melalui jaringan internet. Oleh karena itu, kemampuan literasi digital menjadi satu hal yang sangat penting yang perlu dikuasai siswa dan guru. Profesionalisme guru terus meningkat melalui literasi digital guru itu sendiri (Asfiya' et al., 2024) dan bahkan konsep literasi digital disarankan untuk dimasukkan dalam kurikulum pendidikan (Cynthia & Sihotang, 2023) serta literasi teknologi telah berubah menjadi kompetensi inti terhadap profesionalisme guru (Jannah, 2025). Data penggunaan internet pada tahun 2021-2022 menunjukkan 99,16% didominasi oleh usia 13 – 18 tahun (Fajri & Irwan Padli Nasution, 2023). Kelompok usia tersebut berada pada jenjang pendidikan menengah yaitu SMP dan SMA atau sederajat.

Indek literasi digital yang seperti kemampuan digital, etika digital, keamanan digital pada tahun 2022 telah mengalami kenaikan (Rahmadanita & Hidayat, 2023). Temuan riset juga menunjukkan bahwa siswa telah mengetahui hal-hal dasar dalam mengimplementasikan sistem keamanan dalam sosial media (Sherlyanita & Rakhmawati, 2016). Tidak hanya pada siswa, pelatihan bagi guru dan pustakawan menunjukkan hasil positif terhadap literasi informasi (Kurnianingsih et al., 2017). Oleh sebab itu, guru dapat mengambil manfaat dan peluang terhadap data riset untuk mengoptimalkannya dalam pembelajaran agar budaya digital dapat ditingkatkan. Hal tersebut dimaksudkan untuk menguatkan budaya digital yang diketahui mengalami penurunan sebesar 0,06 pada tahun 2022 (Rahmadanita & Hidayat, 2023).

Optimalisasi teknologi komunikasi memiliki hubungan yang erat dengan profesionalisme guru. Terdapat 4 kompetensi atas profesionalisme guru mencakup 4 kompetensi dan dari keempat kompetensi tersebut, kompetensi sosial menyatakan bahwa guru harus mampu mengusahakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan guru dalam penggunaan teknologi komunikasi dan informasi menjadi satu keharusan yang melekat terhadap profesionalisme itu sendiri. Namun, dalam kondisi nyata menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru sepenuhnya belum berjalan secara optimal dan Tidak semua guru memiliki kemauan dan kemampuan untuk beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Caswita & Noviyani, 2023).

Hasil observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian di SMP Bahrul Ulum menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru belum sepenuhnya terintegrasi dengan pemanfaatan teknologi informasi. Berdasarkan hasil diskusi antara tim pengabdian dan kepala SMP

Bahrul Ulum, diketahui bahwa kendala utama yang dihadapi guru terletak pada keterbatasan dalam mengimplementasikan media digital interaktif serta penerapan asesmen pembelajaran berbasis digital. Kendala tersebut meliputi: (1) kebingungan guru dalam mengimplementasikannya digitalisasi tanpa adanya petunjuk teknis; (2) keterbatasan pengetahuan dan pemahaman guru dalam mengenal perkembangan teknologi kekinian; dan (3) Keterampilan guru dalam merancang dan menggunakan media interaktif digital dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dari kendala tersebut, guru sangat berharap adanya teknologi dan inovasi yang bisa digunakan sehingga profesionalisme guru khususnya kompetensi sosial tercapai. Asesmen pembelajaran secara digital akan mampu menghemat dan mengefektifkan segi waktu, kecepatan pelayanan kepada siswa, kontrol perkembangan kognitif siswa, dan pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat. Disamping itu, adanya dukungan dari kepala sekolah terhadap pemanfaatan media digital diharapkan seluruh guru dapat mengimplementasikannya. Berdasarkan hasil koordinasi dengan kepala sekolah dan guru, mereka berharap ada pendampingan dari tim pengabdian untuk memberikan pelatihan dan pembimbingan mengenai pemanfaatan media interaktif digital dan asesmen pembelajaran dengan media interaktif digital.

Pelatihan bagi guru telah menunjukkan kontribusinya secara nyata bagi guru itu sendiri. Pelatihan profesionalisme guru memiliki hubungan signifikan terhadap kinerja guru (Nurhaliza, 2021). Data riset lainnya menunjukkan dimana pelatihan bagi guru dalam memanfaatkan media digital sangat dibutuhkan dan diketahui bahwa 95% dari 30 guru setuju bahwa profesionalisme guru berkembang pasca pelatihan (Loretha & Albar, 2023). Disamping itu, antusiasme guru dan motivasi guru bertambah yang pada gilirannya pengetahuan dan keterampilan guru semakin baik (Caswita & Noviyani, 2023). Pelatihan pemanfaatan Google Meet dan fitur-fitur *Google Workspace for Education* kepada guru juga pernah diberikan untuk mewujudkan digitalisasi pembelajaran (Palupi & Tamela, 2022). Dengan demikian kegiatan pengabdian oleh tim pengabdian menjadi penguat pada aspek mendukung literasi digital melalui media interaktif digital dalam asesmen pembelajaran bagi guru.

Mitra sasaran pada pelaksanaan pengabdian ini adalah kelompok masyarakat tidak produktif yaitu masyarakat sekolah/kelompok guru. SMP Bahrul Ulum dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam Bahrul Ulum. Sekolah ini beralamatkan di Jl. MT. Haryono No. 03 Bontang Utara. Akses jalan untuk menuju sekolah tersebut dapat menggunakan transportasi darat. Saat ini jumlah guru di SMP Bahrul Ulum sebanyak 24 orang dengan jumlah kelas sebanyak 9 kelas. Jumlah guru yang tersertifikasi mencapai 9 orang (37,5%) dan sebanyak 15 orang belum tersertifikasi (62,5%). Dukungan dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian yang dimiliki oleh mitra diantaranya:

- a. Setiap guru memiliki HP dan tersedianya wifi di sekolah untuk mengakses internet.
- b. Komitmen guru dan kepala sekolah untuk meningkatkan keterampilan menggunakan media digital dalam pembelajaran dan asesmen pembelajaran.
- c. Tersedianya sarana dan prasarana seperti laptop yang dapat dimanfaatkan sebagai media digital dalam pembelajaran dan asesmen pembelajaran.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan memiliki 5 tahapan. Kelima tahapan yang dimaksud yaitu (1) sosialisasi, (2) pelatihan, (3) penerapan teknologi, (4) pendampingan dan evaluasi, serta (5) keberlanjutan program. Kelima tahapan tersebut dirancang untuk melaksanakan solusi yang telah ditawarkan kepada mitra dalam mewujudkan penyelesaian permasalahannya.

Tahap sosialisasi merupakan tahap awal sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan lebih lanjut. Pada tahap awal ini, tim pengabdian melakukan sinkronisasi bersama dengan mitra secara langsung. Sinkronisasi dilaksanakan secara luring di tempat mitra yakni bertemu secara langsung dengan kepala SMP Bahrul Ulum. Hasil dari kegiatan ini, tim pengabdian dan mitra bersepakat tentang penjadwalan kegiatan, teknis pelaksanaan kegiatan, bentuk dukungan mitra, dan partisipasi mitra dalam kegiatan.

Pelaksanaan pelatihan dan penerapan teknologi, tim pengabdian berperan sebagai pemateri,

fasilitator, dan melibatkan mahasiswa sebagai pendamping mitra. Sementara itu, mitra berperan sebagai peserta aktif dari awal hingga akhir kegiatan. Dalam pelatihan, mitra diberikan pemahaman konsep dasar dan penyajian bentuk praktek langsung untuk literasi digital melalui pemanfaatan media interaktif digital. Platform yang mendukung literasi digital yang digunakan pada kegiatan pelatihan meliputi *Google Site*, *Google Form*, *Google Sheets*, *Super AI*, dan *Flip*. Dalam penyelenggaraannya, mitra memperoleh dua hal yaitu teori dan praktek langsung pemanfaatan digitalisasi sebagai bentuk penerapan teknologi. Dalam penerapan teknologi, mitra melaksanakan praktek baik secara mandiri ataupun kelompok berdasarkan instruksi tugas yang diberikan oleh tim pengabdian.

Pendampingan oleh tim pengabdian dilakukan pasca kegiatan pelatihan dan penerapan teknologi. Dalam pendampingan ini, tim berkunjung kepada mitra untuk mengurai berbagai problematika atas penggunaan media interaktif digital. Secara bergantian mitra melakukan konfirmasi kepada tim pengabdian berkaitan dengan kendala teknis hingga nonteknis selama penerapan digitalisasi menggunakan platform digital. Sedangkan, evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat peningkatan pengetahuan dan kepuasan mitra terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian. Tim pengabdian menyiapkan kuesioner untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru terhadap literasi digital, kemampuan dalam menggunakan media interaktif, serta penerapan asesmen pembelajaran berbasis digital.

Keberlanjutan atas pelaksanaan program ini yang diharapkan oleh tim pengabdian yaitu mitra mampu mengembangkan berbagai media interaktif digital baik dilakukan secara mandiri ataupun kelompok. Mitra terus berkomitmen dengan menjadi sekolah binaan STITEK Bontang sebagai perwujudan sekolah dengan praktek baik dalam pengembangan literasi digital dan pemanfaatan media interaktif digital untuk asesmen pembelajaran. Selanjutnya, tim pengabdian membentuk komunitas guru digital sebagai wadah kolaborasi untuk berbagi pengalaman, berdiskusi, dan melakukan pendampingan berkelanjutan.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan melaksanakan sosialisasi kepada mitra pengabdian. Sosialisasi ini berlangsung secara luring di kediaman mitra yaitu kantor kepala SMP Bahrul Ulum pada senin, 6 Oktober 2025. Dalam sosialisasi tersebut, tim pengabdian melakukan sinkronisasi jadwal pelaksanaan kegiatan, teknis pelaksanaan kegiatan, partisipasi mitra, dukungan sarana dan prasarana, dan bentuk-bentuk partisipasi mitra. Hasil yang dicapai pada tahapan awal adalah kesepakatan tentang pelaksanaan pelatihan di minggu ke-3 bulan Oktober 2025, pembagian peran dan tanggung jawab pelaksana dan mitra seperti penyediaan koneksi internet oleh tim pengabdian, sekolah mempersiapkan sarana dan prasarana seperti PC di laboratorium komputer/laptop yang bisa dibawa oleh masing-masing guru, kesepakatan tentang rundown acara, hingga diskusi teknis berkaitan pembiayaan kegiatan yang dikelola oleh tim pengabdian.



Gambar 1 Kegiatan Sosialisasi Tim Pengabdian Bersama Dengan Mitra

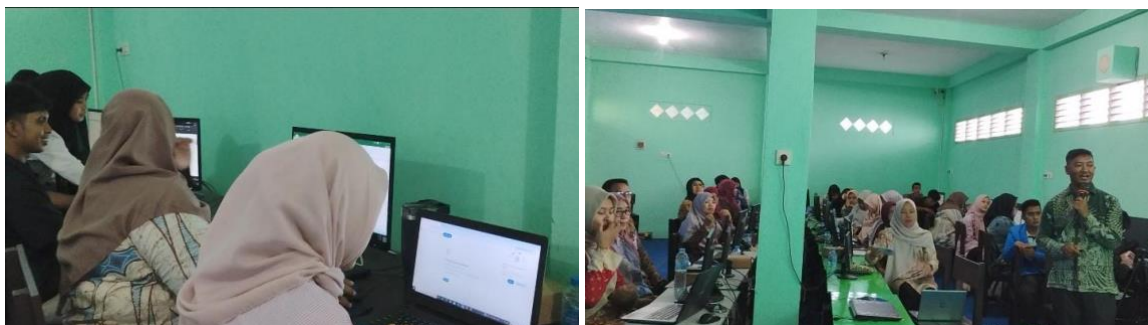
Kegiatan pelatihan oleh tim pengabdian dilakukan pasca kesepakatan dan komitmen bersama yang berlangsung pada tahap sosialisasi. Pelatihan dimulai pada Sabtu, 18 Oktober 2025 yang dilaksanakan secara luring di Laboratorium Komputer SMP Bahrul Ulum. Jumlah guru yang hadir pada pelatihan tersebut sebanyak 23 orang, kepala SMP Bahrul Ulum, dan Pengawas SMP Bahrul Ulum. Materi yang diberikan oleh tim pengabdian terdiri atas pemahaman konsep tentang digitalisasi, profesionalisme guru, literasi digital, media interaktif, asesmen pembelajaran, dan praktek langsung pemanfaatan media digital seperti Google Workspace, Google Form, Google Sheets, Google Site, dan Super AI untuk mendukung asesmen pembelajaran. Kegiatan ini sejalan atas penegasan bahwa literasi teknologi dan transformasi digital memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru dalam konteks pendidikan modern (Jannah, 2025).



Gambar 2 Pelaksanaan Pelatihan Di Lab. Komputer SMP Bahrul Ulum

Tim pengabdian memberikan materi pada kegiatan pelatihan dilakukan secara bertahap. Melalui tahapan tersebut, diharapkan guru memiliki pemahaman yang utuh tentang konsep, fitur yang bisa dioptimalkan, hingga implementasinya. Oleh karena itu, pelatihan ini menekankan pada aspek teoritis maupun praktis. Tahap awal difokuskan pada penguatan pemahaman mengenai literasi digital dan manfaatnya bagi guru (Cynthia & Sihotang, 2023; Fajri & Irwan Padli Nasution, 2023), kemudian dilanjutkan penggunaan media, manfaat adanya media, literasi digital dan kebermanfaatannya, pengenalan fitur-fitur platform digital, konsep asesmen, asesmen digital, kebermanfaatannya literasi digital. Pada bagian akhir pelatihan, guru melaksanakan praktek menggunakan platform digital yang mendukung asesmen pembelajaran. Selama kegiatan pelatihan, antusiasme guru cukup tinggi untuk

mengenal lebih mendalam tentang fitur-fitur yang tersedia pada *platform*. Selama pelatihan, antusiasme peserta tinggi, menunjukkan kesadaran guru akan pentingnya penguasaan media digital untuk menunjang pembelajaran (Caswita & Noviyani, 2023; Loretha & Albar, 2023).



Gambar 3 Penyampaian Materi dan Interaksi Guru pada Platform Digital.

Guru memulai praktik dengan menggunakan Google Site sebagai media utama. Platform tersebut memungkinkan guru membangun website secara mandiri dan memodifikasi tanpa penggunaan bahasa pemrograman. Tim pengabdian memperkenalkan berbagai fitur utama pada Google Site, seperti pengaturan tampilan, integrasi dengan layanan Google Workspace, dan pengelolaan navigasi halaman agar mudah diakses oleh siswa. Melalui praktik ini, guru mampu menghasilkan produk berupa situs pembelajaran yang fungsional dan dapat diakses oleh siswa di luar jam pelajaran. Indikator capaian dari kegiatan ini diukur melalui keberhasilan guru membangun dan mempublikasikan minimal satu website pembelajaran aktif menggunakan Google Site. Selain itu, peningkatan kompetensi guru terlihat dari kemampuan mereka mengintegrasikan media interaktif digital ke dalam asesmen pembelajaran secara mandiri. Hasil ini selaras atas temuan penelitian bahwa pemanfaatan Google Workspace for Education dapat meningkatkan keterampilan digital guru secara signifikan (Palupi & Tamela, 2022). (Kurnianingsih et al., 2017; Rahmadanita & Hidayat, 2023)

Kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian, guru diarahkan untuk mengembangkan situs pribadi sesuai kebutuhan pembelajaran masing-masing. Konten yang dimasukkan antara lain tautan menuju formulir asesmen berbasis Google Form, bahan ajar digital, serta sumber belajar tambahan yang relevan dengan mata pelajaran. Pendekatan ini memperkuat kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran sekaligus meningkatkan literasi digital (Kurnianingsih et al., 2017; Rahmadanita & Hidayat, 2023). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan literasi digital guru, tetapi juga memperluas praktik penggunaan teknologi dalam proses asesmen dan pembelajaran di sekolah. Pada gilirannya dapat mendorong peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan (Asfiya' et al., 2024; Nurhaliza, 2021). Adapun hasil atas pembangunan website guru atas pemanfaatan Google Site dapat diakses pada laman: <https://sites.google.com/view/uts-smp-bu-ontang/home>.

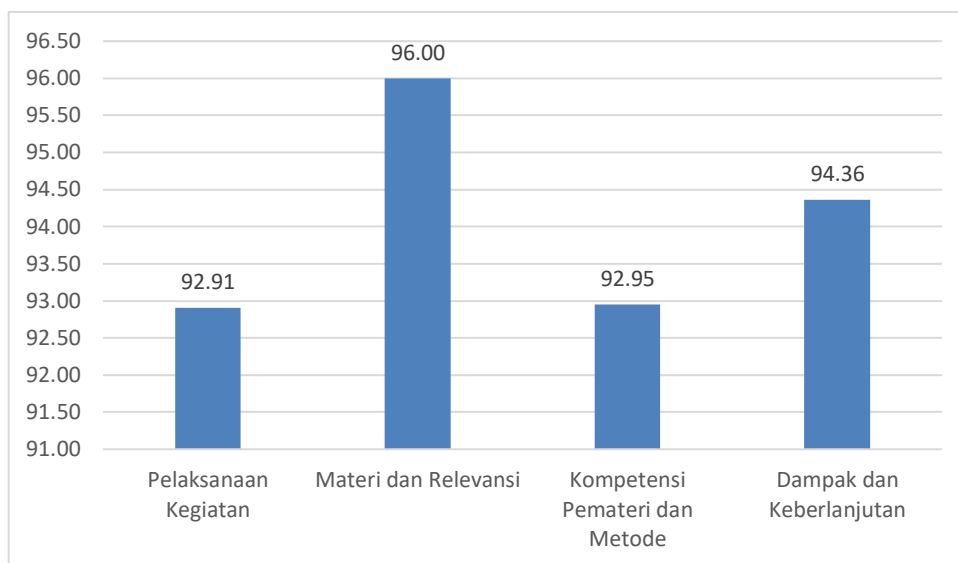
Praktik pemanfaatan Google Form oleh guru difokuskan pada pembuatan soal pilihan ganda dengan pengaturan pemeriksaan kata sandi dan pengaturan penskoran otomatis. Langkah tersebut bertujuan untuk memberikan proteksi bagi siswa yang akan mengerjakan soal. Soal akan ditampilkan hanya bagi siswa yang menginputkan kata sandi dengan benar. Fitur tersebut menjadi pengontrolan awal dalam pelaksanaan asesmen agar asesmen yang dilaksanakan tertib dan aman. Selama penginputan soal dengan Google Form pasca pelatihan diketahui guru tidak mengalami kendala yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan kemampuan guru dalam mengintegrasikan media digital ke dalam asesmen pembelajaran secara efektif (Sherlyanita & Rakhmawati, 2016). Praktek oleh guru atas

pemanfaatan Google Form telah berhasil tersusunnya soal dan dengan tautan soal tersebut, guru dapat menginputkan pada Google Site yang telah disusunnya.

Kegiatan pendampingan pada pemanfaatan google form, guru diarahkan untuk menyajikan tampilan google site yang menautkan Google Form yang dimilikinya. Adapun tujuan yang akan dicapai atas kegiatan ini agar guru dapat secara mandiri maupun kelompok mengembangkan kemampuannya dalam pemanfaatan Google Form maupun Google Site khususnya pada aspek keamanan dan koreksi soal yang langsung dapat diketahui. Produk yang dihasilkan oleh guru mengindikasikan kepada tim pengabdian bahwa guru tidak hanya mampu mengoperasikan Google Form secara teknis, tetapi juga mampu menerapkannya secara efektif sebagai media asesmen digital yang aman, efisien, dan terukur dalam mendukung pembelajaran di sekolah. Praktik penggunaan flip untuk digitalisasi buku ajar juga serta pemanfaatan AI juga dapat diikuti dengan baik.

Hasil evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan tingkat kepuasan peserta yang sangat baik pada seluruh aspek yang dinilai. Berdasarkan grafik, aspek **Pelaksanaan Kegiatan** memperoleh skor rata-rata sebesar **92,91**, yang menunjukkan bahwa kegiatan berjalan dengan baik sesuai jadwal, prosedur, serta dukungan teknis dari tim pelaksana. Pada aspek **Materi dan Relevansi** menempati nilai tertinggi yaitu **96,00**, menandakan bahwa materi pelatihan dinilai sangat relevan dengan kebutuhan guru dalam meningkatkan kompetensi literasi digital dan profesionalisme. Peserta merasa bahwa materi yang diberikan sesuai dengan konteks pembelajaran berbasis teknologi dan dapat langsung diimplementasikan dalam praktik mengajar.

Aspek **Kompetensi Pemateri dan Metode** memperoleh skor **92,95**, yang menggambarkan bahwa peserta menilai narasumber memiliki penguasaan materi yang baik serta mampu menyampaikan pelatihan dengan metode yang mudah dipahami. Pendekatan yang digunakan, baik teori maupun praktik, dianggap efektif dalam membantu guru memahami langkah-langkah penggunaan media digital seperti Google Site dan Google Form. Aspek terakhir, yaitu **Dampak dan Keberlanjutan**, memperoleh skor **94,36**, menunjukkan bahwa peserta merasakan manfaat nyata dari kegiatan pelatihan ini dan berkomitmen untuk melanjutkan penerapan hasil pelatihan di lingkungan sekolah masing-masing. Hasil ini mengindikasikan bahwa kegiatan pengabdian memiliki potensi keberlanjutan yang tinggi dan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Secara keseluruhan, rata-rata skor evaluasi berada di atas **92**, yang menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berjalan dengan **sangat baik**, materi pelatihan relevan dengan kebutuhan peserta, dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi serta penerapan literasi digital guru di sekolah.



Gambar 4 Analisis Data Kuesioner Tingkat Kepuasan Guru

Simpulan Dan Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim STITEK Bontang bersama mitra SMP Bahrul Ulum telah berjalan dengan sangat baik dan mencapai seluruh target yang direncanakan. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi yang menghasilkan kesepakatan pelaksanaan, pembagian peran, serta dukungan sarana dan prasarana dari kedua belah pihak. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan secara luring dengan partisipasi aktif dari 23 guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah. Pelatihan mencakup penguatan literasi digital, profesionalisme guru, serta praktik langsung penggunaan media digital berbasis Google Workspace, seperti Google Site, Google Form, dan Google Sheets, yang seluruhnya diarahkan untuk mendukung asesmen pembelajaran berbasis teknologi. Selama proses pelatihan dan pendampingan, guru menunjukkan antusiasme dan kemampuan adaptasi yang sangat baik terhadap teknologi baru. Melalui praktik menggunakan Google Site, guru berhasil membangun website pembelajaran mandiri yang berfungsi sebagai media integrasi asesmen digital, bahan ajar, dan sumber belajar. Pada saat yang sama, pemanfaatan Google Form difokuskan pada pembuatan instrumen asesmen dengan fitur proteksi sandi dan penskoran otomatis. Hasilnya, guru mampu menyusun soal digital yang aman dan efisien serta menautkannya ke dalam website masing-masing, menandakan penguasaan teknis dan konseptual yang baik terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, seluruh aspek menunjukkan nilai kepuasan yang sangat tinggi. Aspek Pelaksanaan Kegiatan memperoleh skor rata-rata 92,91, Materi dan Relevansi sebesar 96,00, Kompetensi Pemateri dan Metode 92,95, serta Dampak dan Keberlanjutan sebesar 94,36. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian dinilai relevan, bermanfaat, dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kemampuan guru dalam mengintegrasikan literasi digital ke dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berkontribusi signifikan dalam memperkuat profesionalisme guru, mendorong transformasi digital di lingkungan sekolah, serta membuka peluang keberlanjutan program pengembangan kompetensi guru berbasis teknologi. Adapun saran pasca penyelesaian kegiatan, tim pengabdian berharap ada kegiatan tindak lanjut dalam hal pendampingan lanjutan dan pelatihan untuk memperdalam kemampuan guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Ucapan Terima Kasih

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Kemdiktisaintek atas dukungan pendanaan melalui program hibah pengabdian kepada masyarakat tahun 2025. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Sekolah Tinggi Teknologi Bontang, mitra pengabdian yaitu SMP Bahrul ULum, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan mampu memberikan manfaat bagi mitra.

Daftar Rujukan

- Asfiya', A., Macelly, A. P., Dimyati, F., Mulyaningrum, R., & Rakhmawati, R. (2024). Dampak Literasi Digital Terhadap Keprofesionalan Guru Sekolah Menengah Atas: Literatur Review Impact Of Digital Literacy On The Professionalism Of High School Teachers : Literature Review. *Journal of Biology Education* , 21(1), 123–128.
- Caswita, & Noviyani, S. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pemanfaatan Media Digital Berbasis Canva melalui In-house Training di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknodik*, 27(2), 75–87.
- Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah bersama di era digital : pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 31712–31723.
- Fajri, F., & Irwan Padli Nasution, M. (2023). Literasi Digital: Peluang Dan Tantangan Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Digital. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 34–46.
- Jannah, R. (2025). Transformasi Digital dan Literasi Teknologi Terhadap Profesionalisme Guru. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(12), 782–786. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15614949>
- Kurnianingsih, I., Rosini, & Ismayati, N. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 61–76.
- Loretha, A. F., & Albar, W. F. (2023). Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru melalui Pelatihan Media Pembelajaran Digital. *Jurnal Dharma Indonesia*, 1(1), 28–34.
- Nurhaliza, A. (2021). Hubungan Pelatihan Profesionalisme Guru Dengan Kinerja Guru . *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 6(2), 211–220. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i2.11895>
- Palupi, T. M., & Tamela, E. (2022). Pelatihan Google Workspace for Education melalui Pembelajaran Berbasis Proyek bagi Guru SMP. *Panrita Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 492–503. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- Rahmadanita, A., & Hidayat, E. (2023). Tren Penelitian Literasi Digital (Digital Literacy) Tahun 2012-2022: Sebuah Pendekatan Bibliometrik. *Jurnal Teknologi Dan Komunikasi Pemerintahan*, 5(2), 188–207. <https://doi.org/10.33701/jtkp.v5i2.3850>
- Sherlyanita, A. K., & Rakhmawati, N. A. (2016). Pengaruh dan Pola Aktivitas Penggunaan Internet serta Media Sosial pada Siswa SMPN 52 Surabaya. *Journal of Information Systems Engineering and Business Intelligence*, 2(1), 17–22.

